

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Deadpool merupakan salah satu tokoh pahlawan berkekuatan *super* milik rumah produksi *Marvel Studio*. Wade Wilson tokoh utama yang diperankan (Ryan Reynolds) bekerja sebagai tentara bayaran di *Sister Margaret's*. Dalam film *Deadpool*, Wade diceritakan seseorang yang tidak serius, semaunya sendiri, tidak berpikiran panjang.

Gambar I.1



Potongan *scene* dari film *Deadpool* (00.17.20 dan 00.17.36)

Sumber : Film *Deadpool*

Pada gambar I.1, meskipun Wade merupakan orang bayaran tetapi ia memiliki kebaikan. Ia hanya memberi pelajaran kepada siapa saja yang pantas mendapatkannya, yang terkadang ia tidak meminta upah kepada kliennya. Meskipun ia jahat karena mengancam orang lain tapi ia akan memberi pelajaran kepada orang yang lebih jahat dari dia.

Berawal dari vonis dokter yang menyatakan ia didiagnosa penyakit kanker stadium akhir, hal tersebut membuat Vanessa yang merupakan kekasih dari Wade menyusun berbagai rencana agar ia dapat sembuh

kembali. Keputusan akan kanker yang dideritanya membuat Wade menerima tawaran dari seseorang yang ia temui di bar.

Gambar I.2



Potongan *scene* dari film *Deadpool* (00.54.05)

Sumber : Film *Deadpool*

Wade dijadikan sebuah eksperimen dan harus melalui serangkaian tes untuk mengetahui seberapa kuat ia mampu bertahan di bawah tekanan dan siksaan. Tetapi rangkaian tes tersebut mampu membuat Wade memiliki kekuatan *super* yang dapat meregenerasi tubuhnya. Meskipun sembuh dari kanker, Wade merasa tertipu karena eksperimen yang dilakukan oleh Ajax tersebut membuat wajahnya rusak.

Eksperimen tersebut membuat *Deadpool* menjadikan ia menjadi sosok *superhero* dan kekuatannya akan ia gunakan untuk membalaskan dendamnya kepada Ajax. Meskipun ia memiliki kekuatan tetapi tidak menghilangkan karakter Wade sebelum menjadi *Deadpool* yang ceroboh seperti pada gambar I.3.

Gambar I.3



Potongan *scene* dari film *Deadpool* (00.36.59 dan 00.40.47)

Sumber : Film *Deadpool*

Kecerobohan sosok *Deadpool* membuatnya tidak dapat menyusun strategi dalam menghadapi musuhnya Anjax. Ia meminta bantuan dua rekannya yaitu *Colossus* dan *Negasonic Teenage Warhead*. Pada saat itu *Deadpool* mengetahui kalau kekasihnya Vanessa telah di culik Anjax

Gambar I.4



Potongan *scene* dari film *Deadpool* (01.18.07)

Sumber : Film *Deadpool*

Menurut Richard Reynold dalam Wibowo (2012:48) menyatakan bahwa *superhero* adalah protagonis yang memiliki beberapa karakteristik yang luar biasa, dimana karakteristik tersebut digunakan untuk membela kesejahteraan dan lingkungan sosialnya. Dimana sosok *superhero* akan

membela orang yang lemah dengan menggunakan kekuatan yang dimilikinya. Yang terkadang keluarga dan teman-temannya dianggap lemah dan hal tersebut diceritakan mengganggu tindakan kepahlawanan (Adi, 2008:104).

Sejak awal kemunculannya *superhero* memiliki beberapa sifat selalu menutupi identitas yang sesungguhnya dengan menggunakan kostum, memiliki kemampuan dan keterampilan yang luar biasa di dukung dengan tubuh yang sempurna, diceritakan terlibat dengan berbagai persoalan, selain itu sering dipandang sebagai makhluk abadi karena dianggap tidak terkalahkan (Wibowo, 2012:48).

Penelitian ini menjadi menarik karena sosok *superhero* tidak lagi diceritakan seperti film *superhero* pada umumnya, dalam film *Deadpool* menceritakan sosok *superhero* yang sedikit menyimpang dari sifat kepahlawanan tetapi hal tersebut tidak menghilangkan sisi-sisi kepahlawanan dari seorang Wade Wilson. Meskipun terkadang ia semena-mena tetapi ia juga memiliki kebaikan hati. Selain itu film *Deadpool* diselipkan cerita berunsur komedi.

Penulis memilih film *Spiderman*, *Captain America* dan *Hulk* sebagai film pembanding karena ketiganya mengalami transformasi kekekuatan *super* yang berasal dari serum. *Spiderman* (2002) seorang siswa yang jenius tetapi kurang pergaulan bernama Peter Parker. Ia hanyalah seorang biasa yang tidak memiliki kekuatan khusus, sampai pada suatu hari Parker tersengat salah satu laba-laba. Sampai ia merasakan perubahan yang aneh, memiliki otot besar, mampu melompat dengan ringan, memiliki reflek yang cepat hingga mengeluarkan jaring laba-laba dan menyebut dirinya

sebagai *Spiderman*. Ia akan membela siapapun yang membutuhkan bantuannya.

Gambar I.5



Poster Film *Spiderman* (2002)

Sumber : imdb.com

Captain America (2011) merupakan sosok *superhero* digambarkan seperti *superhero* pada umumnya, Steve Rogers seorang militer yang memiliki sifat heroik demi menciptakan perdamaian dan menegakkan keadilan. Sifatnya sudah terlihat sebelum Steve berubah menjadi sosok *superhero*. Tubuh Steve yang kurus berubah menjadi *sixpack* setelah ia menjalani proses eksperimen. Di film ini ia juga diceritakan melawan musuhnya tanpa bantuan orang lain dengan mengandalkan perisai. Suatu ketika ia diceritakan membiarkan musuhnya kabur karena ia menganggap bahwa musuh tersebut adalah saudaranya.

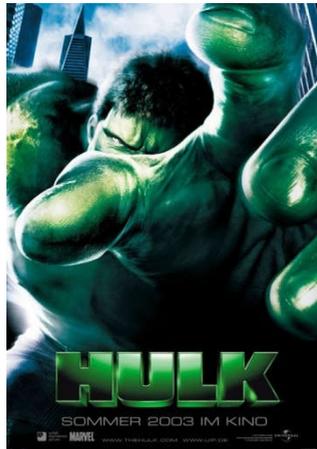
Gambar 1.6

Poster Film *Captain America* (2011)

Sumber : imdb.com

Berbeda dengan film *superhero* sebelumnya, *Hulk* (2003) merupakan sosok *superhero* yang merupakan wujud lain dari Bruce Banner yang merupakan tokoh protagonis utama. Penelitian yang dilakukan Bruce merubah dirinya menjadi sosok pria raksasa bertubuh kekar berwarna hijau. Ia memiliki kemampuan diluar batas manusia, *Hulk* mampu menghancurkan segala sesuatu hanya dengan tangan kosong. Kekuatan monster yang dimilikinya membuat *Hulk* menjadikannya tidak bisa mengendalikan emosi, ia akan menghancurkan siapapun yang mengancam dirinya.

Gambar I.7

Poster Film *Hulk* (2003)

Sumber : imdb.com

Penelitian terdahulu mengenai *superhero* pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Kristen Petra dengan judul *Representasi superhero dalam film Megamind* oleh Yurica Asmoyong tahun 2012. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa orang-orang yang disisihkan (*underdog*) bisa menjadi *superhero*, tanpa harus memiliki wajah yang tampan dan kemampuan *super*. Yang membedakan penelitian ini adalah film animasi dan juga sosok *superhero* yang tidak mengalami transformasi kekuatan, penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang walaupun sama-sama meneliti tentang *superhero*.

Peneliti ingin mencari tahu bagaimana tanda-tanda yang ditampilkan dalam film ini menghasilkan makna yang baru tentang gambaran *superhero* dalam tokoh film *Deadpool*. Untuk melihat bagaimana tokoh *superhero* digambarkan dalam film *Deadpool*, maka metode yang

dipilih adalah metode semiotika milik Charles Sandres Pierce. Dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi tanda-tanda tersebut ke dalam ikon, indeks, dan simbol yang muncul dalam film (Wibowo, 2013:18). Hal itu dikarenakan penulis hanya ingin berfokus pada pengkajian tanda dalam film *Deadpool*.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan diatas, maka rumusan masalah yang digunakan adalah Bagaimana penggambaran *superhero* pada tokoh *Deadpool* dalam film *Deadpool*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui bagaimana penggambaran *superhero* pada tokoh *Deadpool* dalam film *Deadpool*.

I.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penggambaran tokoh *superhero* sebagai pemeran utama yang menjadi objek penelitian, film *Deadpool* sebagai subjek penelitian dan metode yang digunakan adalah semiotik Peirce.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan film, analisis semiotika dan bagaimana penggambaran *superhero* pada tokoh *Deadpool* dalam film *Deadpool* sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran atau referensi untuk penelitian-penelitian sejenis selanjutnya.

I.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca dan masyarakat mengenai *superhero* dalam media massa khususnya film.